

# KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL BANNA PULAU BANYAK

**Marhan Hasibuan<sup>1</sup>, Sinta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: [Marhan\\_Hasibuan@staijm.ac.id](mailto:Marhan_Hasibuan@staijm.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: [sinta2023@gmail.com](mailto:sinta2023@gmail.com)

## **Abstrak**

Permasalahan penelitian bahwa proses pembelajaran di madrasah, terlihat bahwa tidak semua guru mampu menjadi teladan bagi siswa. Masih ada guru yang kurang didengar oleh siswa. Kedisiplinan dalam mendidik belum terlihat dengan baik. Masih ada guru yang sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada perilaku siswa yang terlihat kurang disiplin dalam aktivitas belajarnya. Baik dari sisi datang ke sekolah maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa tidak memiliki teladan yang harus benar-benar dapat dicontoh sehingga mereka berbuat sesuai dengan keinginannya. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dengan cara uji statistik untuk menemukan hasil penelitian. Hasil penelitian adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan. Tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak memiliki hasil rata-rata sebesar 52,7 median sebesar 53,6 modus sebesar 53 varians sebesar 17,85 dan simpangan baku sebesar 4,22 dapat diterima dengan batas yang menunjukkan toleransi yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan diantara variabel terkait kompetensi kepribadian guru dalam mengajar dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak dengan garis regresi  $Y = 22,37 + 0,61 X$ . Terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak setelah dilakukan uji regresi dengan rumus *product moment* dengan hasil hitung 0,833 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

**Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Kedisiplinan, Belajar Siswa**

## **Abstract**

*The research problem is that the learning process in madrasahs shows that not all teachers are able to be role models for students. There are still teachers who are less heard by students. Discipline in educating has not been seen well. There are still teachers who often come late to school. This certainly affects the behavior of students who seem less disciplined in their learning activities. Both in terms of coming to school and in doing the assignments given by the teacher. Students do not have role models that must really be emulated so that they act according to their wishes. This type of research is quantitative research, data collection methods by means of observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques by means of statistical tests to find research results. The result of the research is that there is a positive and significant relationship. The discipline level of student learning at MTs Al Banna Pulau Banyak has a mean result of 52.7, the median is 53.6, the mode is 53, the variance is 17.85 and the standard deviation is 4.22 which is acceptable. with limits indicating positive and significant tolerance. There is a positive and significant relationship between the variables related to the teacher's personality competence in teaching and the level of student learning discipline at MTs Al Banna Pulau Banyak with the regression line  $Y = 22.37 + 0.61 X$ . There is a significant correlation between the teacher's personality competence and the level of discipline student learning at MTs Al Banna Pulau Banyak*

after carrying out a regression test with the product moment formula with a calculated result of 0.833 with a strong or high level of relationship.

**Keywords: Teacher Personality Competence, Discipline, Student Learning**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan harus dipandang secara konverhensif untuk mengukur dan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan penyelenggara pendidikan ditingkat sekolah atau madrasah. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan yang harus diperhatikan baik dari sisi guru, materi yang diberikan pada siswa, metode maupun strategi pembelajaran, siswa itu sendiri terkait lingkungan sosial maupun lingkungan ekonomi dan budaya. Semua aspek tersebut tentunya mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yang akan berdampak pada tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan (Raidatam Mardiyah, Nurmisdaramayani, 2022). Sekolah saat ini menekankan pada tujuan pendidikan yang ingin membentuk karakter siswa yang baik, bermoral dan berakhlak sesuai dengan amanah kurikulum pendidikan saat ini. Salah satu aspek yang paling signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam membentuk karakter yang baik adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam mendidik. Kepribadian seorang guru harus mencerminkan pribadi yang mampu dijadikan figur teladan dan pribadi yang didengar ucapannya (A. F. Satria Wiguna, 2022).

Kepribadian guru harus menunjukkan karakter yang baik karena selain memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, seorang guru dituntut membentuk karakter yang berakhlak mulia pada diri siswanya. Keteladanan sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter tersebut yang telah terintegral dalam diri guru. Islam memandang bahwa akhlak mulai merupakan tujuan utama dari proses pendidikan yang tauladan utamanya adalah Rasulullah yang kemudian dicontohkan pula oleh guru sehingga siswa mampu meneladaninya. Kepribadian guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Jangan sampai memberikan teladan yang buruk pada siswa. Berdasarkan tinjauan psikologi, "kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran perasaan dan sebagainya) dengan aspek *behavioral* (perbuatannya) nyata" (Febriyanni et al., 2021).

Guru merupakan sosok yang harus didengarkan perkataannya, dicontoh perbuatannya. Untuk itu guru harus membina diri untuk memiliki kepribadian yang mulia sebagaimana telah diajarkan rasul dan para ulama dahulu. Warisan akhlak mulia harus terus diajarkan dan diturunkan pada generasi muda bangsa dan agama agar menjadi

generasi yang tangguh. Tugas mulia namun berat harus dijalankan dengan baik oleh guru sebagai pendidik.

Guru harus mampu menanamkan hal tersebut pada siswanya dibarengi dengan teladan guru yang mencerminkan akhlak rasul. Dengan demikian siswa akan mudah dalam menerapkannya. Guru harus mampu menjadi pembelajar yang baik dalam segala hal termasuk dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Perilaku disiplin harus ditanamkan dengan baik pada siswa baik dalam belajar maupaun dalam aktivitas keseharian siswa(Wiguna, 2021). Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru terlebih dahulu memiliki kepribadian yang mencerminkan kedisiplinan dalam mengajar dan sikap kesehariannya. Keterkaitan antara kepribadian guru terhadap perilaku dan sikap siswa merupakan dua siswa yang saling mempengaruhi dalam proses pendidikan. Sangat tidak mungkin siswa melaksanakan apa yang diajarkan seperti disiplin sedangkan guru itu sendiri melanggarnya. “Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang penting adalah bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik”. Hal ini menunjukkan pentingnya keteladanan guru dalam mendidik(N. A. Satria Wiguna, 2021).

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Swasta Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena siswa tingkatan tersebut masih masa mencari jati diri dan sangat membutuhkan keteladanan dari guru. Selain itu, lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau dan umumnya peneliti mengenal guru yang mengajar dimadrasah tersebut sehingga lebih memudahkan dalam pengumpulan data penelitiannya.

Hasil obseravasi peneliti terlihat bahwa proses pembelajaran di madrasah, terlihat bahwa tidak semua guru mampu menjadi teladan bagi siswa. Masih ada guru yang kurang didengar oleh siswa. Kedisiplinan dalam mendidik belum terlihat dengan baik. Masih ada guru yang sering terlambat datang kesekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada perilaku siswa yang terlihat kurang disiplin dalam aktivitas belajarnya. Baik dari sisi datang kesekolah maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa tidak memiliki teladan yang harus benar-benar dapat dicontoh sehingga mereka berbuat sesuai dengan keinginannya.

Seorang guru atau pendidik yang menjalankan aktivitas pembelajaran harus mampu menjadi figur yang menyenangkan dan mampu ditiru peerilaku dan akhlaknya oleh siswa. Guru bahkan mendapatkan penghargaan dari masyarakat karena kepribadiannya yang baik. Masyarakat melihat guru sebagai fugur yang karismatik. Kemuliaan seorang guru

tercermin dari kepribadiannya sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Ukuran kepribadian dapat dilihat dari perilaku baik disiplin, tegas, santun dan akhlak mulia seorang guru. Kepribadian adalah pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk kemudian kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, tingkah laku, akhlak mulia, keteladanan dan sebagainya. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri.

Kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian guru adalah pribadi yang mantap atau akhlak mulia, sebagai suri teladan atau figur moral bagi peserta didik. Dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian guru agar memberikan efek yang positif kepada siswa, apabila seorang guru memberikan efek negatif kepada siswa maka siswa akan mengikuti karena seorang guru merupakan model yang akan diikuti oleh siswa.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian secara sentral, pertama dan utama. Pendidik merupakan pelopor pertama dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Setidaknya pendidik harus lebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya mempunyai pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Hal ini menjadi penting, karena banyak disaksikan peserta didik yang berperilaku yang tidak disiplin dan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Dengan melihat keteladanan disiplin guru, diharapkan siswa yang belum disiplin mampu menerapkannya dengan meneladani perilaku disiplin guru tersebut. Begitu pula dengan perilaku lainnya untuk dicontohkan pada siswa (Satria Wiguna, 2020).

Disiplin dalam belajar sebenarnya merupakan suatu keadaan pada diri peserta didik untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan sehingga akan terbentuk keadaan belajar yang stabil dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Disiplin akan membentuk siswa yang mampu mandiri dalam setiap aktivitas belajarnya (Khairuddin, 2022). Disiplin belajar siswa sebenarnya merupakan suatu keadaan pada diri siswa untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga akan menjadikan terbentuknya keadaan belajar siswa yang stabil dan terarah dalam mencapai tujuan pengetahuan yang ditentukan. Disiplin belajar harus dilakukan oleh siswa agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif (Abdul Razak; Satria Wiguna, 2022).

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen penelitian yang bertujuan untuk meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel (Bungin, 2019). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis pengujian hipotesis akan digunakan rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Populasi berjumlah 20 siswa dan sampel ditetapkan adalah sampel total dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

1. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrument penelitian
2. Tahap pelaksanaan eksperimen. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai karakteristik variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk mendapatkan kejadian yang dihadapi dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah didapatkan telah di bentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu.

Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu dari *software Excel* maka di dapat bahwa terdapat relevansi antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar. Data tersebut menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak hipotesis secara statistik deskriptif yaitu:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Hasil Statistik Deskriptif kompetensi kepribadian	Batas Toleransi Penerimaan Uji Statistk
---------------------------------------------------	-----------------------------------------

guru					
Mean	51,75	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	49	$45 \leq \text{Med} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Med} \leq 44$	Ditolak
Modus	46,8	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
Varians	30,19	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	5,49	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data angket tentang kompetensi kepribadian guru tersebut dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Selanjutnya juga dipaparkan data tingkat kedisiplinan belajar. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

Hasil Statistik Deskriptif tingkat kedisiplinan siswa		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statistk			
Mean	52, 7	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	53, 6	$45 \leq \text{Med} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Med} \leq 44$	Ditolak
Modus	53	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
Varians	17. 85	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	4.22	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data tingkat kedisiplinan belajar dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Hasil perhitungan antara teori sibernetik dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi.

Tujuan pokok analisis regresi adalah :

1. Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresi.

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) dan variabel terikat (tingkat kedisiplinan belajar) telah dibentuk menurut

pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, sebaran data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Variabel X dan Y dengan Pola statistik inferensial

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	55	55	3025	3025	3025
2	54	55	2916	3025	2970
3	55	55	3025	3025	3025
4	46	44	2116	1936	2024
5	54	55	2916	3025	2970
6	58	59	3364	3481	3422
7	46	53	2116	2809	2438
8	40	47	1600	2209	1880
9	56	55	2036	3025	3080
10	46	51	2116	2601	2346
11	56	55	2036	3025	3080
12	46	47	2116	2209	2162
13	59	60	3481	3600	3540
14	60	59	3600	3481	3540
15	46	52	2116	2704	2392
16	46	51	2116	2601	2346
17	58	55	3364	3025	2090
18	46	51	2116	2601	2346
19	48	54	2304	2916	2592
20	53	59	2809	3481	2027
	<b>1028</b>	<b>1072</b>	<b>53488</b>	<b>57804</b>	<b>55495</b>

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan uji regresi. Adapun langkah matematis menggunakan uji regresi linier sederhana. Mencari persamaan garis regresi:

$$Y' = \alpha + bX$$

Dimana :

$$b = \frac{7884}{12976} = 0,61$$

Kesimpulannya Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) dan variabel terikat (tingkat kedisiplinan belajar) adalah  $Y' = 22,37 + 0,61 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,61 yang berarti jika kompetensi kepribadian guru meningkat satu satuan maka tingkat kedisiplinan belajar akan meningkat sebesar 0,61 satuan. Untuk mengetahui

tentang korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar akan digunakan korelasi *Product Moment*. Kompetensi kepribadian guru X (variable X = Faktor yang mempengaruhi), dan tingkat kedisiplinan belajar Y (variabel Y = Faktor yang dipengaruhi). Selanjutnya memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut ke dalam tabel persiapan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 20 \\ \sum X &= 1028 \\ \sum Y &= 1072 \\ \sum X^2 &= 53488 \\ \sum Y^2 &= 57804 \\ \sum XY &= 55495 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,833$$

Kedudukan nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (0,833), sebagaimana indeks korelasi kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar di pondok MTs Al Banna Pulau Banyak, maka akan di lihat kedudukannya dengan nilai baku  $r_{xy}$  *Product Moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli statistik. Untuk itu dicari terlebih dahulu dari nilai *df* (*degrees of freedom*) atau derajat bebas. Adapun ketentuan dalam menetapkan *df* (*degrees of freedom*) diketahui dengan rumus adalah:

$$df = N - Nr$$

$$df = \text{degrees of freedom}$$

N = Number of casess (jumlah sample yang diteliti)

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan.

Dengan demikian drajat bebas atau *df* dalam penelitian ini adalah :  $20-2 = 18$ . Setelah diperoleh *df* selanjutnya adalah mencari besar  $r_{xy}$  pada *df* 18

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, di peroleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,833, sedangkan nilai  $r_{xy}$  yang ada pada table korelasi *Product Moment* dengan  $df = 18$  dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan 0,444, sedangkan pada signifikansi 1% menunjukkan 0,561. Nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari nilai  $r_{xy}$  baku pada  $df = 18$  baik pada tabel signifikansi 5% maupun pada table signifikansi 1%. Dengan demikian dapat di pahami bahwa kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar terdapat hubungan yang signifikan, baik pada tahap 5% maupun pada tahap 1%. Sedangkan untuk mengetahui penafsiran nilai  $r_{xy}$  hasil dari perhitungan dapat dilihat daftar indeks dan makna korelasi berikut:

Tabel 4. Daftar Indeks Dan Makna Korelasi

Besarnya 'r'	Makna Korelasi
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20-0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

Nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan 0,833 tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,70-0,90 yang bermakna antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan di MTs Al Banna Pulau Banyak. Pada uraian di atas telah dipaparkan sedemikian sehingga kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar di MTs Al Banna Pulau Banyak memiliki signifikansi yang kuat atau cukup baik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru yang memiliki hasil rata-rata sebesar 51,75 median sebesar 49 modus sebesar 46,8 varians sebesar 30,19 dan simpangan baku sebesar 5,49 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan

adanya hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak memiliki hasil rata-rata sebesar 52,7 median sebesar 53,6 modus sebesar 53 varians sebesar 17,85 dan simpangan baku sebesar 4,22 dapat diterima dengan batas yang menunjukkan toleransi yang positif dan signifikan.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan diantara variabel terkait kompetensi kepribadian guru dalam mengajar dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak dengan garis regresi  $Y = 22,37 + 0,61 X$
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Banna Pulau Banyak setelah dilakukan uji regresi dengan rumus *product moment* dengan hasil hitung 0,833 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

## E. REFERENSI

- Abdul Razak; Satria Wiguna. (2022). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar ( PIP ) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan. *TUT WURI HANDAYANI : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(Desember), 249.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh. 5(2), 211–222.
- Khairuddin, S. W. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan. *Journal Research and Education Studies*, 3(1), 65–76.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Kampung Qur ' an Pulau Banyak. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.589>
- Satria Wiguna, A. F. (2022). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23–33.

Satria Wiguna, N. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *JOEL : Journal of Educational and Language Research*, Vol 1 No 2(September).

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.